

PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK TAHUN 2016-2023

Amaliyah Ramadhani¹, Multazam Mansyur Addury²

¹Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

²Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2025

Revised May 15, 2025

Accepted May 18, 2025

Available online May, 2025

Keywords:

Earning Per Share, Debt to Equity Rasio, Stock Price, Indofood

Paper type: Research paper

Please cite this article: Rezki

Fani, Nisa' Faiza Saniya "Analisis Penentuan Portofolio Optimal Dengan Model Markowitz Pada Esg (Environmental, Social, And Governance) Star Listed Companies Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *MONETA : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah [Online]*, Volume 03 Number 02 (November, 2024)

Cite this document:

Moneta 3rd Edition

***Corresponding author**

amaliyahramadhani02@gmail.com

ABSTRACT

Significant fluctuations in net profit in the period 2016-2023 reflect the dynamics of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk's financial performance. Therefore, it is important to examine in depth how changes in Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) from year to year contribute to the movement of the company's stock price. This study aims to analyze the effect of Earning Per Share (EPS) and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk during the period 2016-2023. The method used is quantitative associative with the Error Correction Model (ECM) approach and data processing using Eviews 10. The results of the study indicate that partially in the short term, EPS has a positive and significant effect on stock prices, while DER has no effect. However, in the long term, both EPS and DER have a significant effect on stock prices at a significance level of 10%. Simultaneously, in the short term EPS and DER have a significant effect on stock prices, but in the long term EPS and DER have no significant effect on stock price.

Abstrak: Fluktuasi laba bersih yang signifikan pada periode 2016-2023, mencerminkan dinamika kinerja keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana perubahan Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) dari tahun ke tahun berkontribusi terhadap pergerakan harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama periode 2016–2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan pendekatan Error Correction Model (ECM) dan pengolahan data menggunakan Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dalam jangka pendek, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh. Namun, dalam jangka panjang, baik EPS maupun DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada tingkat signifikansi 10%. Secara simultan, dalam jangka pendek EPS dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun dalam jangka panjang EPS dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Earning Per Share, Debt to Equity Rasio, Harga Saham, Indofood*

PENDAHULUAN

Bursa efek adalah sarana yang sangat efektif dalam membangun suatu bangsa. Bursa efek digunakan untuk menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat dan disalurkan pada bidang produktif. Bursa efek menghasilkan dana guna membangun, bisnis, perusahaan, dan infrastruktur lainnya. Ini terjadi agar bursa efek dapat mempertemukan pihak yang kekurangan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (Musran, 2022). Alternatif selain bursa efek yang dapat digunakan adalah pembiayaan dari bank. Namun bagi perusahaan yang memiliki hutang yang cukup tinggi dapat menyulitkan untuk mendapatkan dana dari bank, jadi bursa efek menjadi opsi untuk mendapatkan dana (Indah & Parlia, 2017).

Kenaikan dan penurunan dapat terjadi pada harga saham. Banyak faktor memengaruhi harga saham diantaranya ialah kinerja dan industri perusahaan, serta faktor dari luar seperti suku bunga, nilai tukar dan inflasi serta keadaan sosial dan politik (OJK, 2023). Analisis fundamental sederhana yang paling sering digunakan dalam evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif yang berkaitan dengan evaluasi kinerja keuangan (Hartono, 2010). Rasio biasanya digunakan dalam mengukur kinerja suatu perusahaan. Yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas karena rasio ini sangat penting dalam menilai kinerja perusahaan.

Investor dalam mengambil keputusan investasi akan melakukan penilaian terhadap prospek perusahaan di masa depan, di mana penilaian ini menjadi faktor pendorong utama dalam berinvestasi dan pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham. Sebagaimana dikemukakan oleh Harahap (2011), dua indikator kunci yang digunakan investor dalam mengevaluasi perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). EPS berfungsi sebagai alat penting bagi pemegang saham untuk menilai kinerja bisnis perusahaan, sekaligus menjadi salah satu faktor penentu utama dalam pembentukan harga saham di pasar modal.

Menurut Akbar dan Muniarty (2022), terdapat hubungan positif antara peningkatan EPS dengan kenaikan harga saham. Fenomena ini terjadi karena EPS mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham, yang secara langsung menjadi pertimbangan investor dalam menilai nilai perusahaan. Ketika EPS menunjukkan tren peningkatan, hal ini akan menciptakan persepsi positif di kalangan investor tentang prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga mendorong permintaan akan saham tersebut dan pada akhirnya menyebabkan apresiasi harga saham di pasar.

DER sebagai indikator struktur modal juga menjadi pertimbangan investor, meskipun pengaruhnya tidak sekuat EPS. Rasio ini memberikan gambaran tentang kebijakan pendanaan perusahaan dan tingkat risiko finansial yang melekat. Investor cenderung lebih memperhatikan EPS karena indikator ini secara langsung mencerminkan kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan, yang merupakan faktor penentu utama dalam valuasi saham. Dengan demikian, EPS menjadi alat analisis yang lebih dominan dalam memprediksi pergerakan harga saham dibandingkan dengan DER.

Selanjutnya *Debt to Equity Ratio* (DER) menjadi fokus kedua pada penelitian ini. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah angka penting dalam perhitungan laporan keuangan dikarenakan dapat digunakan untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan (Farhah & Lukita, 2023). Untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan rasio ini digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya terhadap ekuitas perusahaan, serta melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Nining, 2020).

Salah satu perusahaan minuman dan makanan terkemuka adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Selama bertahun-tahun, Indofood menunjukkan kinerja yang stabil dan terus berkembang dengan produk yang diterima baik di pasar domestik maupun internasional. Laba bersih per saham (EPS) dan rasio hutang (DER) indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Indofood mengalami fluktuasi yang signifikan laba bersih dari tahun 2016-2023, dan tumbuh dengan baik pada tahun 2020 mencapai Rp6,586 triliun. Namun perusahaan menghadapi penurunan sebesar -3,02%, dan pada tahun 2022 penurunan lebih tajam sebesar -2,2%.

Earning Per Share (EPS) salah satu indikator dalam menilai perusahaan, serta dipengaruhi oleh fluktuasi laba bersih. Penurunan EPS menunjukkan penurunan harga saham, sebaliknya peningkatan EPS memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari setiap lembar saham. DER juga berkaitan dengan laba bersih. Peningkatan laba bersih atau penurunan ekuitas dapat memperkuat posisi ekuitas, yang akan meningkatkan DER dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik. Ini dapat memengaruhi cara investor untuk melihat risiko yang dihadapi perusahaan, yang akan memengaruhi harga saham.

Adanya fluktuasi laba bersih yang signifikan pada periode 2016-2023 menarik untuk dikaji terkait bagaimana perubahan EPS dan DER dari tahun ke tahun. Tujuan penelitian ini ialah menganalisis hubungan antara EPS dan DER pada harga saham, mengingat pentingnya faktor-faktor ini bagi investor dalam menilai potensi keuntungan dan risiko investasi mereka.

TEORI

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah merupakan pengelolaan operasi keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah Islam, khususnya dalam konteks keuangan perusahaan. Sebagaimana fungsi utama perusahaan – meliputi pemasaran, keuangan, produksi, dan personalia – manajemen keuangan syariah berperan dalam mengatur sumber daya keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Secara lebih rinci, manajemen keuangan syariah mencakup serangkaian proses, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pelaksanaan, hingga pengendalian operasi keuangan. Proses ini tidak hanya berfokus pada efisiensi dan profitabilitas, tetapi juga harus mematuhi ketentuan syariah, seperti larangan riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian berlebihan), dan *maysir* (judi).

Menurut Muhamad (2016), manajemen keuangan syariah dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan keuangan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatannya. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan bisnis, tetapi juga memastikan bahwa seluruh transaksi dan investasi dilakukan secara halal, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, manajemen keuangan syariah tidak hanya berperan sebagai fungsi operasional perusahaan, tetapi juga sebagai instrumen untuk mewujudkan keadilan ekonomi sesuai dengan prinsip syariah.

2. EPS

Earnings Per Share (EPS) atau laba per saham merupakan indikator profitabilitas yang menunjukkan besaran keuntungan bersih perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar. Menurut Ningrum (2022), metrik ini menjadi salah satu parameter penting dalam menilai kinerja perusahaan dari perspektif pemegang saham.

Perhitungan EPS dilakukan dengan membagi laba bersih perusahaan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}} 100\%$$

Nilai EPS yang tinggi umumnya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi para investor. Seperti diungkapkan Paningrum (2022), tingkat EPS yang menguntungkan tidak hanya berdampak positif bagi pemegang saham tetapi juga dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata calon investor.

Beberapa poin penting mengenai EPS:

- a. Merupakan alat ukur profitabilitas perusahaan per lembar saham
- b. Dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak
- c. Nilai yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan
- d. Berpengaruh terhadap keputusan investasi para pemodal

EPS menjadi salah satu indikator fundamental yang paling banyak diperhatikan oleh analis dan investor dalam mengevaluasi performa suatu perusahaan di pasar modal.

3. DER

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio keuangan penting yang mengukur komposisi pendanaan perusahaan antara modal asing dan modal sendiri. Seperti dijelaskan Kuncoro (2016), indikator ini memberikan gambaran tentang proporsi pembiayaan yang berasal dari kreditur (utang) dibandingkan dengan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (modal ekuitas).

Perhitungan DER dilakukan dengan membandingkan total kewajiban perusahaan terhadap total ekuitas pemegang saham.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} 100\%$$

Nilai rasio ini mencerminkan struktur modal dan tingkat *leverage* yang digunakan perusahaan dalam operasinya. Menurut Sugiyono & Untung (2016), perusahaan dengan DER tinggi menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan eksternal, yang secara implisit mengandung risiko finansial yang lebih tinggi.

Beberapa implikasi penting dari DER:

- a. Menggambarkan struktur pendanaan dan kebijakan *leverage* perusahaan
- b. Menunjukkan tingkat ketergantungan pada sumber dana eksternal
- c. Nilai tinggi mengindikasikan risiko finansial yang lebih besar
- d. Memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan

DER menjadi alat analisis yang krusial bagi manajemen dalam menentukan kebijakan pendanaan optimal sekaligus bagi investor dalam menilai profil risiko suatu perusahaan.

4. Harga Saham

Dalam literatur keuangan, instrumen saham merepresentasikan bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memiliki nilai pembukuan tertentu (Suratna et al., 2020). Secara dinamis, harga saham di pasar modal terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di antara pelaku pasar, sehingga nilainya fluktuatif sesuai kondisi pasar (Hartono, 2010).

Untuk keperluan analisis, peneliti umumnya menggunakan harga penutupan (*closing price*) sebagai acuan utama, yaitu harga terakhir yang terjadi dalam suatu sesi perdagangan (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Dalam penelitian empiris, harga saham yang awalnya dinyatakan dalam satuan mata uang (rupiah) seringkali ditransformasikan menggunakan logaritma natural ($\ln$) untuk tujuan:

- a. Menyelaraskan skala pengukuran dengan variabel lain
- b. Memenuhi asumsi normalitas dalam analisis statistik
- c. Meminimalkan efek heteroskedastisitas

Seperti digunakan dalam penelitian oleh Wijaya et al. (2021), transformasi logaritmik ini memungkinkan interpretasi persentase perubahan *rather than absolute change*, sehingga lebih bermakna secara ekonomis. Adapun formula transformasi yang umum digunakan adalah:

$$\ln(\text{Harga Saham}) = \text{natural logarithm dari harga penutupan saham}$$

Pendekatan ini memberikan beberapa keunggulan analitis, terutama dalam mengidentifikasi hubungan non-linear antara variabel-variabel keuangan dan mempermudah interpretasi elastisitas dalam model ekonometrik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder sebagai sumber utama analisis. Menurut Abdullah (2015), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang mengutamakan analisis numerik dan pengolahan data statistik untuk menguji hubungan antar variabel. Pendekatan asosiatif dipilih untuk mengidentifikasi pola hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2011) bahwa analisis ini mampu mengungkap hubungan sekaligus mengukur derajat keeratan antar variabel.

Teknik analisis yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM), sebuah metode ekonometrika khusus untuk data *time series*. Insukindro (1999) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ECM sangat tepat digunakan untuk menganalisis hubungan dinamis antar variabel ekonomi karena kemampuannya membedakan hubungan jangka pendek dan jangka panjang. Model ini juga dilengkapi dengan mekanisme *error correction term* yang dapat mengukur kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang.

Pengolahan data dilakukan menggunakan *software* EViews 10 yang memiliki kelengkapan fitur untuk analisis time series. Pemilihan ECM didasarkan pada beberapa pertimbangan teoritis: (1) kemampuan mengatasi masalah non-stasioneritas data, (2) fleksibilitas dalam menganalisis hubungan dinamis, dan (3) akurasi dalam mengestimasi mekanisme penyesuaian jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, sebagaimana diuraikan Insukindro (1991). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pola hubungan antar variabel dalam perspektif waktu yang berbeda. Model *Error Correction Model* (ECM) sebagai berikut:

$$LogY_t = \beta_0 + \beta_1 DX_{1t} + \beta_2 DX_{2t} + ECT(-1)$$

Keterangan:

LogY = Logaritma Total Asset Bank

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien tiap variabel

X1 = *Earning Per Share* (EPS) (%)

X2 = *Debt to Equity Ratio* (DER) (%)

t = Waktu

ECT = *Error Correction Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan beberapa tahap diantaranya Uji statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji derajat integrasi, uji kointegrasi, estimasi jangka pendek dan jangka panjang serta uji *rank spearman*. Berikut lampiran hasil uji statistik deskriptif, uji rank spearman dan estimasi jangka pendek.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Harga Saham	EPS	DER
Mean	2,27	30662,78	76,28
Median	2,24	29424,64	66,84
Maximum	2,85	60539,05	115,75
Minimum	1,99	9361,73	44,04
Std. Dev.	0,17	14524,03	24,74

Sumber Data: Eviews 10 (Data diolah 2025)

Nilai maksimum harga saham sebesar 2,85 dan nilai minimum sebesar 1,99. Selain itu nilai rata-rata sebesar 2,27 nilai tengah sebesar 2,24 serta standar deviasi sebesar 0,17. Harga saham dengan nilai rata-rata sebesar 2,27 > 0,17 Std. deviasi, artinya data yang digunakan tidak bernilai ekstrem. Nilai maksimum EPS sebesar 60539,05 dan nilai minimum sebesar 9361,73. Selain itu nilai rata-rata sebesar 30662,78 nilai tengah sebesar 29424,64 serta standar deviasi sebesar

14524,03. EPS dengan nilai rata-rata sebesar 30662,78 > 14524,03 Std. deviasi, artinya data yang digunakan tidak bernilai ekstrem.

Nilai maksimum DER sebesar 115,75 dan nilai minimum sebesar 44,04. Selain itu nilai rata-rata sebesar 76,28 nilai tengah sebesar 66,84 serta standar deviasi sebesar 24,74. DER dengan nilai rata-rata sebesar 76,28 > 24,74 Std. deviasi, artinya data yang digunakan tidak bernilai ekstrem.

Tabel 2
Hasil Uji Rank Spearman
Correlations

			EPS	DER	Harga Saham
Spearman's rho	EPS	Correlation Coefficient	1.000	.235	.401*
		Sig. (2-tailed)	.	.196	.023
		N	32	32	32
	DER	Correlation Coefficient	.235	1.000	-.252
		Sig. (2-tailed)	.196	.	.164
		N	32	32	32
	Harga Saham	Correlation Coefficient	.401*	-.252	1.000
		Sig. (2-tailed)	.023	.164	.
		N	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber Data : SPSS 23 (Data diolah 2025)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) 0,023, yang artinya $0,023 < 0,05$, maka ada hubungan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham.

Tabel 3
Uji Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(EPS)	0.000004	1.29E-06	3.390572	0.0022
D(DER)	0.000241	0.001475	0.163022	0.8717
ECT(-1)	-0.524297	0.136727	-3.83462	0.0007
C	-0.017953	0.021122	-0.849978	0.4028

R-squared	0.456754
Adjusted R-squared	0.396393
F-statistic	7.567076
Prob(F-statistic)	0.000792

Sumber Data : Eviews 10 (Data diolah 2025)

$$\text{DLHargaSaham} = -0,017953 + 0,000241\text{DDER} + 0,000004\text{DEPS} (0.524297)\text{ECT}(-1)$$

Pada tabel di atas memberikan informasi tentang EPS dan DER serta harga saham dengan variabel ECT. Nilai ECT negatif dan signifikan. Nilai ECT dapat digunakan sebagai ukuran validitas model. Nilai ECT normal berkisar antara 0-2, jika nilainya tidak signifikan maka model ECM tidak dapat digunakan untuk memperkirakan. Sebaliknya ECT yang signifikan dapat dikatakan valid dan dapat menjelaskan variasi variabel terikat.

Hasil estimasi *Error Correction Model* (ECM) menunjukkan bahwa nilai *Error Correction Term* (ECT) bersifat negatif dan signifikan, mengindikasikan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berada di atas nilai keseimbangan jangka panjangnya. Nilai ECT yang negatif ini juga mengkonfirmasi adanya mekanisme koreksi kesalahan (*error correction mechanism*), di mana ketidakseimbangan jangka pendek akan secara bertahap menyesuaikan kembali menuju keseimbangan jangka panjang. Kecepatan penyesuaian ini mencerminkan respons pasar dalam memproses informasi terkait kinerja keuangan perusahaan.

Selanjutnya, hasil uji F-statistic yang signifikan menunjukkan bahwa variabel independen (EPS dan DER) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Temuan ini memperkuat bukti bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan pergerakan harga saham, meskipun dalam pengujian parsial DER tidak signifikan. Nilai R-squared sebesar 0,456 (45,6%) mengindikasikan bahwa EPS dan DER secara simultan berkontribusi sebesar 45,6% dalam menjelaskan variasi perubahan harga saham, sementara sisanya (54,4%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, atau variabel fundamental lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa meskipun EPS dan DER memberikan pengaruh signifikan secara bersama-sama, masih terdapat ruang untuk memasukkan variabel tambahan guna meningkatkan kekuatan prediktif model. Selain itu, mekanisme koreksi kesalahan yang terkonfirmasi menunjukkan bahwa pasar saham memiliki kemampuan untuk menyerap informasi fundamental secara dinamis, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ditemukan bahwa EPS terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini dilihat dari hasil jangka pendek dengan nilai $0,0022 < 0,05$. Selanjutnya nilai t statistik 3,390572 (jauh lebih besar dari nilai kritis) nilai koefisien 0,000004. Meskipun nilainya kecil tanda positif menunjukkan hubungan searah artinya peningkatan EPS secara signifikan dipengaruhi oleh kenaikan harga saham. Pada jangka panjang nilai signifikansi sebesar 0,0548. EPS signifikan pada tingkat 10%. Artinya ada bukti statistik untuk menyatakan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Selanjutnya pada uji *rank spearman* EPS memiliki nilai koreksi sebesar 0,401 yang berarti memiliki hubungan yang cukup, dengan kata lain ada hubungan yang lumayan tapi tidak kuat, selanjutnya angka koefisien bernilai positif yang berarti arah hubungan variabel positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi harga saham. Peningkatan EPS menunjukkan peningkatan profitabilitas yang diikuti oleh pergerakan harga saham karena investor menerima informasi dengan baik.

Darmadji menyatakan peningkatan EPS akan berpengaruh pada laba perusahaan sehingga mengakibatkan kenaikan harga saham dari hasil peningkatan permintaan dan penawaran (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang berarti EPS yang tinggi memperlihatkan profitabilitas yang lebih baik sehingga menarik investor.

EPS yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan laba stabil yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi untuk membagikan deviden yang lebih besar, yang akan menarik investor (Husnan, 2002). Indofood jika melaporkan kinerja keuangan yang baik dan menjanjikan akan menarik investor dengan melihat peningkatan EPS (Akbar & Muniarty, 2022).

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ditemukan bahwa DER terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini dilihat dari hasil jangka pendek dengan nilai $0,817 > 0,05$. Selanjutnya nilai t statistik 0,163022 (dekat dengan nol) nilai koefisien 0,000241 (nilainya sangat kecil) artinya tidak ada hubungan yang kuat dan signifikan. Pada jangka panjang nilai signifikansi sebesar 0,0625. DER signifikan pada tingkat 10%. Artinya ada bukti statistik untuk menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Selanjutnya pada uji *rank spearman* DER memiliki nilai koreksi sebesar -0,252 memiliki hubungan yang sangat lemah artinya hubungan antara kedua variabel hampir tidak ada atau sangat kecil. Selanjutnya angka koefisien koreksi bernilai negatif artinya arah hubungan variabelnya yaitu negatif. Artinya meskipun Debt to Equity Ratio (DER) penting dalam menilai risiko bisnis dalam teori, namun pada harga saham dapat berbeda-beda tergantung pada situasi.

Gitman & Zutter (2012) menyatakan bahwa dampak dari penggunaan hutang pada perusahaan adalah penggunaan biaya tetap untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan. Artinya peningkatan hutang akan mengakibatkan peningkatan keuntungan dan risiko. Hal ini penting dan akan menunjukkan trade off antara risiko dan imbalan dari setiap Keputusan. Artinya perusahaan menggunakan hutang tidak hanya untuk membiayai aset dan mengeluarkan biaya tetap tetapi untuk meningkatkan keuntungan (Adisaputra, 2022).

Perusahaan jika dikelola dengan baik dan benar akan memberikan keuntungan dan meningkatkan harga saham. Artinya arah DER pada harga saham bergantung pada penyebab terjadinya utang; investor biasanya tidak mempertimbangkan saat menentukan harga saham (Dewi et al., 2020). Beberapa investor hanya berinvestasi pada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek atau *capital gain*. Akibatnya banyak investor mengabaikan hutang perusahaan (Prayuda & Wahyuati, 2019).

Pengaruh EPS dan DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian secara simultan, penelitian ini menemukan hasil yang menarik mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham. Pada model pertama, diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000792 yang signifikan pada $\alpha = 5\%$. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Artinya, kedua variabel tersebut secara simultan mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham di pasar.

Namun demikian, pada model kedua ditemukan hasil yang berbeda dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,074012 yang melebihi tingkat signifikansi 5%. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam spesifikasi model tertentu, EPS dan DER secara bersama-sama tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ketidakkonsistenan hasil ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor:

1. Adanya perbedaan periode pengamatan antara model pertama dan kedua
2. Pengaruh variabel eksternal yang tidak termodelkan
3. Perbedaan spesifikasi model ekonometrik yang digunakan
4. Kondisi pasar yang berfluktuasi selama periode penelitian

Perbedaan hasil ini menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara variabel fundamental perusahaan dengan harga saham di pasar modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa hubungan antara indikator keuangan dengan harga saham tidak selalu stabil dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor kontekstual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, ditemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

dengan nilai probabilitas sebesar 0,0022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada EPS akan berdampak langsung pada kenaikan harga saham perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori keuangan yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam EPS merupakan salah satu faktor fundamental yang diperhatikan investor dalam menilai harga saham.

Di sisi lain, hasil analisis menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan nilai probabilitas sebesar 0,8717 yang jauh melebihi tingkat signifikansi 0,05. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa struktur modal perusahaan yang diukur melalui DER tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai harga saham pada periode penelitian.

Meskipun secara parsial DER tidak signifikan, pengujian secara simultan menghasilkan temuan yang menarik. Nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000792 ($<0,05$) membuktikan bahwa EPS dan DER secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham. Artinya, kombinasi informasi dari kedua variabel ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pergerakan harga saham dibandingkan ketika masing-masing variabel dipertimbangkan secara terpisah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun DER sendiri tidak signifikan, kehadirannya dalam model bersama EPS meningkatkan kemampuan prediksi model terhadap dinamika harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2015). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo.
- Adisaputra, T. F. (2022). *Manajemen Investasi Syariah* (Vol. 1). LPP Balai Insan Cendekia.
- Akbar, T. L., & Muniarty, P. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 102–107. <https://doi.org/10.37058/banku.v3i2.5826>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di indonesia*. Salemba Empat.
- Dewi, N. L. Y. A. P., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh rasio keuangan dan kebijakan deviden terhadap return saham. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(3).
- Farhah, D., & Lukita, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2(4), 799–812.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. Edisi ke-13 (Pearson, Ed.). Harlow, Essex: Pearson Education Limited.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.
- Husnan, S. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Indah, D. R., & Parlia, P. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (Jensi)*, 1(1), 72–81.
- Insukindro. (1999). Pemilihan Model Ekonomi Empirik Dengan Pendekatan Koreksi Kesalahan. *Jurnal I-Lib UGM*, 14(1), 1–8. <http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=3698>
- Kuncoro, M. (2016). *Manajemen Keuangan Internasional : Pengantar Ekonomi dan Bisnis Global*. BPFE.
- Muhamad. (2016). *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan* (Kedua). UPP STIM YKPN.
- Musran, M. (2022). Minat Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i1.363>
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi*. Penerbit Adab.
- Nining, A. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1–7.
- OJK. (2023). *Buku Saku Pasar Modal*. Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal.
- Paningrum, D. (2022). *Buku referensi investasi pasar modal*. Lembaga Chakra Brahmana Lentera.

- Prayuda, V. R., & Wahyuati, A. (2019). Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(5).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=2FFJDwAAQBAJ>
- Suratna, S., Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). *Investasi Saham*. UPN Veteran.
- Wijaya, R., Pasaribu, M., & Brilliant, A. B. (2021). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *E-Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi STIE Semarang (SENMAS)*, 2(1), 191-212.